

Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus of Control* dan *Lifestyle* terhadap *Financial Behaviour* pada Mahasiswa di Kota Bandung

Wina Yuniawati

Akuntansi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun), Jl. Soekarno-Hatta No.448,
Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Bandung, Indonesia
winayuniawati@student.inaba.ac.id

Devyanthi Syarif

Akuntansi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun), Jl. Soekarno-Hatta No.448,
Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Bandung, Indonesia
devyanthi.syarif@inaba.ac.id

Tjipto Sajekti

Akuntansi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun), Jl. Soekarno-Hatta No.448,
Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Bandung, Indonesia
tjipto.sajekti@inaba.ac.id

Article's History:

Received 12 December 2023; Received in revised form 19 December 2023; Accepted 1 January 2024; Published 1 April 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Yuniawati, W., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus of Control* dan *Lifestyle* terhadap *Financial Behaviour* pada Mahasiswa di Kota Bandung. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (2). 1098-1108. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2270>

Abstrak:

Perilaku keuangan merupakan hal penting bagi setiap individu. Permasalahan mengenai perilaku keuangan saat ini tidak bisa diabaikan khususnya kalangan mahasiswa. Hal ini karena perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat mempengaruhi perilaku konsumsi dan gaya hidup mahasiswa menjadi semakin konsumtif dan berani melakukan pinjaman *online* (pinjol). Kemudahan dalam mengakses pinjol juga membuat banyak mahasiswa terjerumus pada aktivitas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *lifestyle* terhadap *financial behaviour* mahasiswa di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 100 orang mahasiswa di Kota Bandung yang pernah melakukan pinjol. Alat analisis yang digunakan yaitu SPSS versi 26. Hasil penelitian menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour*, *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour*, *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour* dan *lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour* serta *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *lifestyle* berpengaruh terhadap *financial behaviour* secara simultan.

Keywords Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control, Lifestyle, Financial Behaviour, Mahasiswa

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat membentuk suatu perubahan perilaku keuangan masyarakat khususnya kalangan mahasiswa. Perubahan perilaku terjadi karena mahasiswa saat ini lebih menikmati kesenangan semata tanpa memperkirakan masalah keuangan yang akan timbul kemudian. Hal ini ditandai dengan fenomena perilaku konsumtif yang disebabkan oleh mudahnya akses dalam segala pemenuhan yang diperlukan, kurangnya aktivitas menabung, aktivitas investasi, aktivitas penganggaran dan aktivitas perencanaan dana darurat masa depan, tingginya gaya hidup serta perilaku boros (Veriwati et al., 2021). Apalagi jika kebiasaan belanja individu lebih dimotivasi oleh keinginan dibandingkan kebutuhan (Baptista dan Dewi, 2021).

Perilaku konsumtif membuat keadaan keuangan menjadi tidak kondusif. Tidak sedikit mahasiswa yang memilih untuk meminjam uang agar bisa memenuhi perilaku tersebut. Kemajuan teknologi dan kemudahan

dalam memperoleh pinjaman *online* (pinjol) juga menjadi pendorong mereka melakukan pinjaman karena saat ini informasi mengenai pinjol dapat diakses dengan mudah, uang pinjaman juga dapat dicairkan tanpa persyaratan yang sulit. Banyak mahasiswa yang terjerat pinjol mempergunakan uang tersebut untuk perilaku gaya hidup hedonisme dan berakhir pada ketidakmampuan membayar karena tidak memiliki penghasilan. Hal ini menjadi satu ciri yang menandakan bahwa mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang kurang baik dan pengetahuan terkait keuangan yang dimilikinya juga masih minim (Wijaya, 2021).

Pengguna dan nilai pinjol di Indonesia terus mengalami kenaikan disetiap tahun bahkan setiap bulannya. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada Juni 2023 terdapat sekitar 18,16 juta entitas di seluruh Indonesia yang menerima pinjol dengan nominal utang pinjol sebesar Rp47,1 triliun. Jumlah pengguna dan nominal pinjaman tersebut naik sebesar 2,89% dari bulan sebelumnya yakni pengguna pinjol sebanyak 17,68 juta entitas dengan nominal utang pinjol Rp45,69 triliun. Dari jumlah tersebut Jawa Barat menjadi provinsi dengan utang pinjol terbesar, yaitu mencapai Rp14,25 triliun. Nilai ini setara 30,31% dari total utang pinjol di seluruh Indonesia. (Sumber: <https://www.ojk.go.id>)

Tabel 1. Data Kelompok Usia, Jumlah Pengguna dan Nilai Utang Pinjol (Tahun 2023)

Klasifikasi Umur		Jumlah Pengguna	Nominal Utang
April	< 19 Tahun	65.246	Rp164,29M
Mei		64.112	Rp158,75M
Juni		72.142	Rp168,87M
April	19-34 Tahun	10.527.202	Rp26T
Mei		10.636.142	Rp26,2T
Juni		10.914.970	Rp26,87T
April	35-54 Tahun	6.072.888	Rp16,70T
Mei		6.319.669	Rp17,38T
Juni		6.489.965	Rp17,98T
April	>54 Tahun	648.331	Rp1,8T
Mei		665.014	Rp1,95T
Juni		686.354	Rp1,99T

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan data diatas terdapat kenaikan angka pengguna dan nominal utang setiap bulannya terkhusus pada bulan Mei dan Juni, dimana mayoritas pengguna pinjol merupakan kalangan muda berusia antara 19 hingga 34 tahun dengan nominal utang pinjol pada bulan Juni sebesar Rp26,87 Triliun. Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) menyebutkan bahwa 60% pengguna pinjol pada rentang tersebut berada dikisaran umur 19 hingga 24 tahun yang merupakan rentang umur mahasiswa. Pemanfaatan uang pinjol ini banyak digunakan bukan untuk memenuhi kebutuhan tapi dipakai untuk memenuhi gaya hidup seperti membeli *handphone*, pakaian dan tiket konser. (Sumber: <https://ekonomi.republika.co.id> di publish 11 September 2023)

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai kredit macet secara nasional mencapai Rp 1,53 triliun pada bulan Agustus 2023. Kredit macet tersebut didasarkan pada tingkat wanprestasi > 90 hari, dimana suatu kredit disebut macet jika peminjam gagal melunasi pinjamannya lebih dari 90 hari setelah tanggal jatuh tempo. Berdasarkan kelompok umur peminjam, kasus kredit macet pinjol juga didominasi oleh kelompok umur 19 hingga 34 tahun. Kelompok umur yang terdiri dari mahasiswa dan pekerja ini memiliki nilai gagal bayar kumulatif sebesar Rp602,69 miliar atau berkontribusi sekitar 39,38% dan menjadi penyumbang nilai kredit macet terbesar secara berturut-turut dalam setahun terakhir. (Sumber: <https://databoks.katadata.co.id> di publish 24 Oktober 2023)

Kenaikan angka pengguna dan nominal utang pinjol disertai dengan kredit macet yang terjadi merupakan gambaran bagaimana perilaku keuangan dikalangan mahasiswa. Pengguna pinjol dikisaran umur mahasiswa menjadi dominasi dari pengguna pinjol secara keseluruhan dan menyumbang kredit gagal bayar terbesar secara nasional. Sehingga ini menjadi indikasi awal terhadap bagaimana perilaku keuangan mahasiswa. Tauhid Ahmad, *Executive Director* INDEF juga mengatakan bahwa kalangan muda saat ini banyak yang terjerat pinjol, termasuk para mahasiswa yang bertindak di luar kewajaran. Selain itu, tidak sedikit pula akibat terlilit pinjol para mahasiswa mengalami tekanan hingga menyebabkan terjadinya kematian. (Sumber: <https://databoks.katadata.co.id> di publish 24 Oktober 2023)

Fenomena maraknya pengguna pinjol dikalangan mahasiswa mencerminkan bagaimana perilaku keuangan mahasiswa itu sendiri. *Financial behaviour* mengacu pada bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Seseorang yang bertanggung jawab dalam *financial behaviour*-nya cenderung menggunakan uang yang tersedia secara efektif, seperti membuat anggaran, menabung, mengatur pengeluaran, berinvestasi dan membayar kewajiban tepat waktu (Harnovinsah et. al., 2020:159).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial behaviour*, yang pertama adalah *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik, seperti membayar semua tagihan tepat waktu, memiliki dana untuk hal yang tidak terduga dan mencatat pengeluaran setiap bulannya. Sehingga perilaku keuangan seseorang akan meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuannya (Suriani, 2022:102). Faktor yang kedua adalah *financial attitude*, seseorang yang secara konsisten menerapkan *financial attitude* di dalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut menentukan sikap dan berperilaku lebih bijak dalam urusan keuangan (Suriani, 2022:101). Faktor ketiga adalah *locus of control*, seseorang dengan *locus of control* yang tinggi dan memiliki keyakinan atas dirinya sendiri akan dapat mengatur perilaku keuangannya dengan baik (Alexander et al., 2019). Faktor terakhir yang mempengaruhi *financial behaviour* adalah *lifestyle* atau gaya hidup. Gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap arah perilaku keuangan, dimana semakin tinggi gaya hidup yang digunakan maka tingkat keuangan akan semakin meningkat sehingga perilaku keuangan menjadi kurang baik, sebaliknya semakin rendah gaya hidup maka keuangan yang dimiliki akan stabil sehingga perilaku keuangan menjadi baik (Rachnam, 2021).

Latar belakang diatas menyoroti fenomena yang cukup serius dalam hal perilaku keuangan mahasiswa, terutama terkait penggunaan pinjaman *online* untuk memenuhi gaya hidup yang tinggi. Urgensi dari fenomena tersebut terletak pada perlunya kesadaran dan tindakan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Tingginya penggunaan pinjol di kalangan mahasiswa menjadi *alarm* bahwa banyak mahasiswa yang mengandalkan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup, tanpa mempertimbangkan implikasi jangka panjangnya. Selain itu, tingginya angka kredit macet di kalangan mahasiswa juga menunjukkan bahwa terdapat permasalahan terkait bagaimana cara mahasiswa mengelola keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan keuangan yang lebih baik dari pihak-pihak terkait, seperti orang tua, institusi pendidik bahkan pemerintah kepada mahasiswa agar mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Tinjauan Pustaka

Financial Behaviour

Menurut Gitayuda (2023:15), "*financial behaviour* adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengelola, merencanakan, menganggarkan, menabung dan menyimpan dana keuangannya untuk kesejahteraan finansial."

Indikator untuk mengukur *financial behaviour* yang dikemukakan oleh Dew & Xiao (2011) dalam Gitayuda (2023:15) terdiri dari empat, yaitu *consumption*, *cashflow management*, *saving and investment*, dan *credit management*.

Financial Knowledge

Menurut Gitayuda (2022:27), "*financial knowledge* adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan dan memiliki kepercayaan diri dalam mengelola keuangannya sehingga menghasilkan keputusan yang berkualitas".

Nababan & Sadali (2011) dalam Gitayuda (2023:28) menyebutkan terdapat enam indikator untuk mengukur *financial knowledge*, yaitu:

1. *Basic personal finance*
2. *Financial management*
3. *Credit and debt management*
4. *Saving*
5. *Investment*
6. *Risk management*

Berdasarkan penelitian Agustina dan Mardiana (2020) menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour*. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang

dimiliki mahasiswa maka perilaku keuangannya akan semakin baik. Sebaliknya, ketika pengetahuan keuangan mahasiswa rendah menyebabkan mahasiswa cenderung kurang memperhatikan perilakunya dalam mengelola keuangan. Sehingga dapat diajukan hipotesis bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behaviour*.

Financial Attitude

Menurut Suriani (2022:100) "*financial attitude* merupakan perilaku seseorang dalam urusan keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan pribadi, maupun keputusan seseorang tentang investasi yang akan diambil."

Financial attitude dapat diukur menggunakan 6 indikator, yaitu :

1. *Obsession*
2. *Power*
3. *Effort*
4. *Inadequacy*
5. *Retention*
6. *Security*

Berdasarkan penelitian Anwar dan Farah (2022) menyatakan bahwa variabel *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour*. *Financial attitude* yang lebih baik akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik dan optimal sehingga menghasilkan perilaku keuangan yang baik. Pemahaman tentang sikap keuangan akan memudahkan seseorang dalam memahami uang dan bagaimana bertindak secara tepat terhadap uang. Sehingga dapat diajukan hipotesis bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behaviour*.

Locus of Control

Gitayuda (2023:57) mengartikan "locus of control sebagai keyakinan, keinginan, dan sikap yang berkaitan dengan tindakan seseorang yang mempengaruhi kehidupannya". Ada dua jenis *locus of control* diantaranya, yaitu *Internal locus of control* (pengaruh dari diri sendiri) dan *External locus of control* (pengaruh dari luar). Menurut Rotter (1996) dalam Gitayuda (2023:58), *locus of control* memiliki tujuh indikator yang merupakan gabungan *locus of control* internal dan eksternal, yaitu:

1. *The way to solve the problems*
2. *The pressures from surrounding environment*
3. *The capability to do anything that exist in mind*
4. *The capability to change something important in life*
5. *The capability to do something that can affect the future*
6. *The capability to solve the problems in life*
7. *The capability to control any occasions in life*

Berdasarkan penelitian Sari dan Widioatmodjo (2023) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour*. *Locus of control* menggambarkan sejauh mana seseorang memahami hubungan antara tindakan yang dilakukan dan hasil yang akan diterima. Oleh karena itu, seseorang yang mampu mengendalikan diri untuk mengelola uangnya secara bertanggung jawab sesuai kebutuhannya, kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik. Sehingga dapat diajukan hipotesis bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behaviour*.

Lifestyle

Menurut Hertita (2023:84), "*lifestyle* merupakan gambaran tingkah laku seseorang yang dapat dilihat dari aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam menggunakan uang dan waktu." Menurut Gitayuda (2023:31), gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal atau faktor yang berasal dari diri sendiri, terdiri dari:
 - a. Sikap diartikan sebagai cara seseorang dalam merespon keadaan serta pikiran sendiri yang dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sosial, budaya, tradisi, serta adat.
 - b. Pengalaman dan Pengamatan. Pengalaman adalah suatu kejadian yang terjadi di masa lalu, dimana pengalaman seseorang dapat mengubah cara pandang terhadap sesuatu hal. Sehingga mengamati pengalaman orang lain akan mengubah opini seseorang, yang pada akhirnya membentuk gaya hidup seseorang.

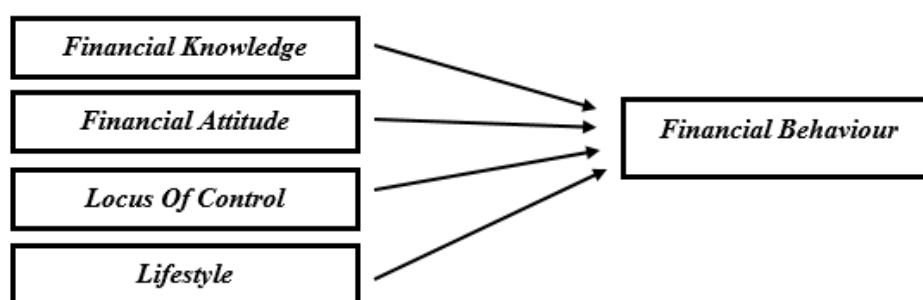
- c. Kepribadian antara individu berbeda-beda dan dapat berubah seiring waktu yang akan berpengaruh terhadap perilaku belanja.
 - d. Konsep diri adalah pandangan terkait diri sendiri atau introspeksi diri. Dimana introspeksi diri sangat melekat dengan citra merek, dan cara pandang diri sendiri dalam menentukan minat.
 - e. Motif adalah perilaku individu yang terbentuk melalui motivasi, seperti merasa dihargai, merasa aman, dan dapat memenuhi kebutuhan fisik.
 - f. Persepsi adalah cara pandang seseorang dalam mengatur, memilih, serta memahami informasi sekaligus membuat gambaran besar.
2. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar seperti:
- a. Kelompok referensi dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi gaya hidup seseorang. Kelompok referensi merupakan sekumpulan orang yang dipandang berkompeten dan memiliki pengetahuan untuk dapat mempengaruhi perilaku seseorang.
 - b. Keluarga memegang peranan yang penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang karena akan berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang.
 - c. Kelas sosial diartikan sebagai sekelompok orang yang memiliki minat, sikap, serta nilai yang sama.
 - d. Kebudayaan dapat membentuk gaya hidup seseorang melalui seni, moral, pengetahuan, kepercayaan, hukum, tradisi, serta adat istiadat.
- Menurut Wells & Tigert (1971) dalam Gitayuda (2023:49) metode dalam mengukur gaya hidup terdiri dari :
1. *Activity*
 2. *Interest*
 3. *Opinion*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2023) menyatakan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour*. Gaya hidup yang tinggi dapat menjadi gambaran bagaimana perilaku keuangan seseorang. Hal ini menunjukkan bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan pada keputusan keuangan yang harus diambil. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangannya tidak akan menghadapi kesulitan di kemudian hari, ia akan mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya, serta menunjukkan perilaku yang sehat. Sehingga dapat diajukan hipotesis bahwa *Lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behaviour*.

Model Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:9). Adapun pendekatan verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2019:6).

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Menurut Yulianto et al. (2018:37), "data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan." Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan penelitian lapangan.

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini termasuk kedalam metode *Non-probability Sampling* dengan menggunakan teknik sampel *Snowball Sampling*. Besarnya sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* dan besaran tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 10% dengan populasi sebanyak 184.333 Mahasiswa di Kota Bandung, oleh karena itu sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Berdasarkan data yang telah diuji oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan kuesioner variabel X1 (*Financial Knowledge*), X2 (*Financial Attitude*), X3 (*Locus of Control*), X4 (*Lifestyle*) dan variabel Y (*Financial Behaviour*) dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* >0,300 dan nilai sig. >0,05.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	R	Cronbach Alpha	Kesimpulan
<i>Financial Behaviour</i>	0,763	>0,6	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i>	0,870		Reliabel
<i>Financial Attitude</i>	0,665		Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,882		Reliabel
<i>Lifestyle</i>	0,658		Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari tabel diatas nilai Cronbach's Alpha variabel X1 (*Financial Knowledge*), X2 (*Financial Attitude*), X3 (*Locus of Control*), X4 (*Lifestyle*) dan Y (*Financial Behaviour*) dianggap reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0
	Std. Deviation	2,74631216
Most Extreme Differences	Absolute	0,046
	Positive	0,046
	Negative	-0,039
Test Statistic		0,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari hasil uji normalitas diatas dapat simpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal karena nilai Kolmogorov Smirnov 0,200 >0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistics

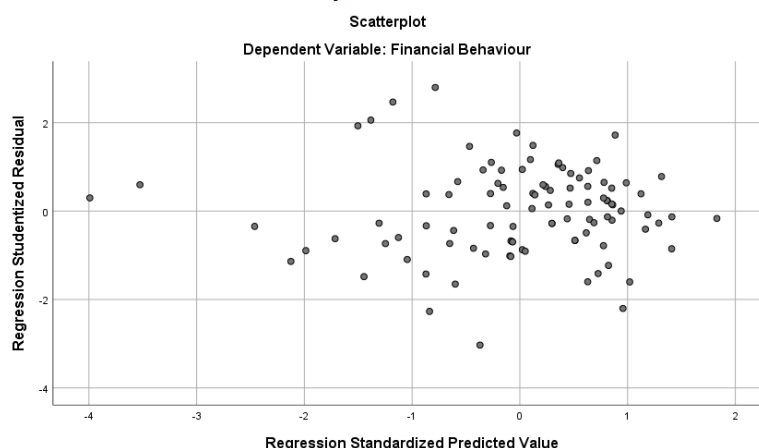
	Tolerance	VIF
<i>Financial Knowledge</i>	0,468	2,138
<i>Financial Attitude</i>	0,886	1,129
<i>Locus of Control</i>	0,452	2,214
<i>Lifestyle</i>	0,825	1,212

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas karena seluruh variabel memiliki toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari output *Scatterplot* diatas, dapat terlihat bahwa data bersifat heterogen dan secara umum tidak memiliki sifat pergerakan daya yang sama, tidak menumpuk atau tidak membentuk pola garis tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan data terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Analisis Korelasi *Product Moment* (Korelasi Berganda)

Tabel 6. Analisis Korelasi Berganda
Correlations

	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Attitude</i>	<i>Locus of Control</i>	<i>Lifestyle</i>	<i>Financial Behaviour</i>
<i>Financial Knowledge</i>	1				,836**
<i>Financial Attitude</i>		1			,388**
<i>Locus of Control</i>			1		,740**
<i>Lifestyle</i>				1	,464**
<i>Financial Behaviour</i>					1

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel diatas memperlihatkan seberapa besar partisipasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel *financial knowledge* (X1) memiliki korelasi sangat kuat sebesar 0,836 dengan variabel *financial behaviour* (Y), variabel *financial attitude* (X2) memiliki korelasi lemah sebesar 0,388 dengan variabel Y, variabel *locus of control* (X3) memiliki korelasi kuat sebesar 0,780 dengan variabel Y dan variabel *lifestyle* (X4) memiliki korelasi cukup kuat sebesar 0,464 dengan variabel Y.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda
Unstandardized Coefficients

	B
(Constant)	-7,996
Financial Knowledge	0,522
Financial Attitude	0,117
Locus of Control	0,197
Lifestyle	0,199

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = -7,996 + 0,522 + 0,117 + 0,197 + 0,199$. Hal ini memiliki arti bahwa jika seseorang ingin mengubah *financial behaviour* menjadi lebih baik, maka harus dimulai dari memperbaiki *financial knowledge*-nya terlebih dahulu karena *financial knowledge* memiliki nilai kontribusi yang paling besar yaitu 0,522. Setelah itu, dilanjutkan dengan memperbaiki *lifestyle* dan *locus of control* dan terakhir memperbaiki *financial attitude* karena memiliki nilai paling kecil yaitu sebesar 0,117.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b	
Model	Adjusted R Square
1	0,76

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,76 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) sebesar 76%. Sedangkan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Uji T

Tabel 9. Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-3,223	0,002
Financial Knowledge	8,182	0,000
Financial Attitude	2,020	0,046
Locus of Control	3,046	0,003
Lifestyle	2,793	0,006

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan hipotesis Uji t pada variabel *financial knowledge* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 8,182 > t_{tabel} = 1,660$, pada variabel *financial attitude* memperoleh nilai $t_{hitung} = 2,020 > t_{tabel} = 1,660$, pada variabel *locus of control* memperoleh nilai $t_{hitung} = 3,046 > t_{tabel} = 1,660$ dan untuk variabel *lifestyle* memperoleh nilai $t_{hitung} = 2,793 > t_{tabel} = 1,660$. Selain itu dilihat dari nilai Sig masing-masing variabel bernilai $< 0,05$. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour*.

Uji F

Tabel 10. Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2491,479	4	622,87	79,248	,000 ^b
	Residual	746,681	95	7,86		

Total	3238,16	99
-------	---------	----

a. Dependent Variable: *Financial Behaviour*

b. Predictors: (Constant), *Lifestyle*, *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Locus of Control*

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan hipotesis Uji F diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 79,248 > F_{tabel} = 2,31$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *lifestyle* berpengaruh terhadap *financial behaviour*.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behaviour*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour* sehingga H1 diterima. Semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengelola uang yang dimilikinya dengan bijak serta dapat mengambil keputusan dengan baik sehingga tidak akan terjerumus dalam aktivitas pinjol. Sebaliknya mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang rendah tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dan gagal dalam mengelola keuangannya dengan baik, sehingga memungkinkan untuk terjerumus dalam aktivitas pinjol.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behaviour*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour* sehingga H2 diterima. Semakin baik *financial attitude* yang dimiliki, maka semakin baik pula *financial behaviour*-nya. Sikap keuangan memberi arahan yang tepat bagi mahasiswa dalam mengatur perilaku keuangan. Memiliki sikap keuangan yang baik akan membuat mahasiswa dapat menilai mana tindakan yang benar dan salah, sehingga mahasiswa tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan diluar kemampuan yang dapat merugikan diri sendiri seperti terjerumus kepada pinjol.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Behaviour*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour* sehingga H3 diterima. Pengendalian diri yang baik akan menjadikan mahasiswa lebih bertanggungjawab terhadap keuangan yang dimilikinya karena mahasiswa akan lebih memperhatikan antara apa yang dilakukan dengan hasil yang nantinya akan diterima. Oleh karena itu, semakin baik locus of control yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik pula *financial behaviour*-nya.

Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Behaviour*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour* sehingga H4 diterima. Semakin tinggi gaya hidup maka perilaku keuangannya akan semakin buruk, dan sebaliknya semakin rendah gaya hidup maka perilaku keuangannya akan semakin baik. Lifestyle yang tinggi akan mendorong perilaku konsumtif dan hedonisme yang dapat menyebabkan mahasiswa berani melakukan perilaku keuangan yang kurang baik salah satunya melakukan pinjol.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan:

1. *Financial Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behaviour*.
2. *Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behaviour*.
3. *Locus of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behaviour*.
4. *Lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behaviour*.
5. *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus of Control* dan *Lifestyle* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Behaviour*.

Perilaku keuangan merupakan hal penting bagi setiap orang khususnya mahasiswa. Memperhatikan dan mengontrol bagaimana perilaku keuangan yang dimiliki perlu dilakukan agar tidak terjerumus pada perilaku keuangan yang tidak baik salah satunya terjebak pada aktivitas pinjaman *online*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa begitupun dengan pengendalian diri dan bagaimana gaya hidup mahasiswa dikehidupan sehari-hari. Dimana semakin baik pengetahuan, sikap dan pengendalian diri mahasiswa terhadap keuangan maka perilaku keuangan

yang dimiliki juga akan semakin baik dan semakin rendah tuntutan gaya hidup maka semakin baik perilaku keuangannya.

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, diantaranya keterbatasan terhadap jumlah variabel yang dapat diukur terhalang waktu dan biaya, keterbatasan dalam jumlah sampel yang di uji dan keterbatasan dalam penggunaan metode survei dengan menyebarkan kuesioner karena indikator pertanyaan memungkinkan tidak dijawab dengan jujur. Adapun saran, diharapkan mahasiswa menyadari pentingnya perilaku keuangan dan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Bersikap bertanggung jawab, menjaga gaya hidup yang sehat dengan menghindari pengambilan pinjaman terutama untuk memenuhi keinginan yang tidak penting. Keterlibatan perguruan tinggi juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi pendidikan keuangan dan kesadaran kepada mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, pentingnya menghindari aktivitas pinjaman dan memprioritaskan hal yang memang dibutuhkan. Pemerintah sebagai pembuat regulasi supaya segera membuat UU yang jelas mengenai pinjol untuk mencegah praktik peminjaman yang tidak bertanggungjawab khususnya bagi konsumen dari kalangan mahasiswa.

Referensi

- Agustina, N. R., & Mardiana, M. (2020). *The effect of financial knowledge and financial attitude on financial behavior mediated with locus of control*. MEC-J (Management and Economics Journal), 4(3), 273-284 (E-ISSN : 2598-9537 & P-ISSN : 2599-3402)
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan, lokus pengendalian dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1) (E-ISSN : 2528-2727 & P-ISSN : 2085-1979)
- Annur, C. M. (2023, Oktober 24). Kelompok Mahasiswa dan Pekerja Penyumbang Gagal Bayar Pinjol Terbesar se-Indonesia. From <https://databoks.katadata.co.id/databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/24/kelompok-mahasiswa-dan-pekerja-penyumbang-gagal-bayar-pinjol-terbesar-se-indonesia>
- Anwar, M. F., & Leon, F. M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial behaviour* pada Generasi Z di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, Vol 8(2), 145-162 (E-ISSN : 2621-7937 & P-ISSN : 2774-7026)
- Baptista, S. M., & Dewi, A. S. (2021). *The influence of financial attitude, financial literacy, and locus of control on financial management behavior*. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93-98 (E-ISSN : 2549-6409 & P-ISSN : 2614-6533)
- CNN Indonesia. (2023, September 12). 58 Mahasiswa UMY Terjerat Pinjol Demi Beli HP hingga Motor. From [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230912161037-12-998043/58-mahasiswa-umy-terjerat-pinjol-demi-beli-hp-hingga-motor](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230912161037-12-998043/58-mahasiswa-umy-terjerat-pinjol-demi-beli-hp-hingga-motor)
- Gitayuda, M. B. (2023). *Manajemen Keuangan Perspektif Financial Management Behaviour pada Mahasiswa*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Harnovinsah, S. A., & Sari, R. P. (2020). *Bunga Rampai Akuntansi Publik : Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Jawa Timur: Unitomo Press.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh *financial attitude, financial knowledge, parental income* terhadap *financial management behavior*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241 (E-ISSN : 2548-2149 & P-ISSN : 1979-3650)
- Hertita, D. (2023). *Setiap Pebisnis Harus Tahu Promo Upselling Cross-selling Ini!*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023, Oktober 3). Statistik P2P Lending Periode Agustus 2023. From <https://ojk.go.id/>: <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-Agustus-2023.aspx>
- Pratama, G. W., et al. (2023). *Analysis Of The Influence Of Financial Literature, Lifestyle, Emotional Intelligence, And Financial Technology Development On The Financial Behavior Of Yogyakarta's Millenials Generation*

During The Covid-19 Pandemic. Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen), 6(1), 49-66 (E-ISSN 2614-2953 & P-ISSN: 2580-8893)

Rachnam, C., & Rochmawati, R. (2021). Dampak *financial literacy, financial attitude, financial self efficacy, social economic status, locus of control* pada perilaku manajemen keuangan. *INOVASI*, 17(3), 417-429 (E-ISSN : 2528-1097 & P-ISSN : 0216-7786)

Sari, A. L., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549-558 (E-ISSN : 2528-2727 & P-ISSN : 2085-1979)

Sopia, S., & Amanda, G. (2023, September 11). 60 Persen yang Terjerat Pinjol Berusia 19-24 Tahun. From <https://ekonomi.republika.co.id/>: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/s0t7nq423/60-persen-yang-terjerat-pinjol-berusia-1924-tahun>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suriani, S. (2022). *Financial Behavior*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Veriwati, S., et al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurkami*, vol. 6, no. 1, pp. 43-53. (E-ISSN: 2686 - 3235 & P-ISSN: 2503 – 5142)

Wijaya, I., & Yanuar. (2021). Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Satisfaction, Financial Confidence* terhadap *Financial Behavior*. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), 72-76. (ESSN: 2598-0289)

Yulianto, N. A., et al. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema